

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Transportasi umum adalah elemen penting dalam mendukung mobilitas penduduk di setiap kota. Di kota-kota besar di seluruh dunia, sistem transportasi umum, termasuk layanan angkutan bus menjadi tulang punggung yang menghubungkan masyarakat dengan berbagai tempat tujuan. Di Indonesia, khususnya di kota-kota besar, layanan angkutan bus merupakan moda transportasi yang sangat populer dan vital bagi mobilitas sehari-hari penduduk.

Kota Jayapura merupakan Ibukota Provinsi Papua yang terletak di ujung timur Indonesia dan berperan penting dalam kemajuan daerah disekitarnya. Sektor transportasi memiliki peranan dalam memajukan ekonomi daerah yang sedang tumbuh dengan memberikan akses kepada daerah sekitar yang memiliki potensi untuk berkembang. Pengembangan moda transportasi perlu dilakukan agar terciptanya pola pergerakan yang efisien untuk menunjang kebutuhan transportasi baik itu penumpang maupun barang.

Seiring dengan berjalannya waktu, peningkatan pertumbuhan masyarakat dan adanya pemekaran kota/kabupaten disekitar Kota Jayapura menyebabkan semakin bertambahnya daerah yang perlu dilayani, oleh karena itu diperlukan pengembangan rute baru dan perencanaan moda transportasi angkutan umum agar dapat melayani kebutuhan transportasi di daerah yang sedang berkembang.

Kota Jayapura, sebagai ibukota provinsi Papua, menghadapi tantangan unik dalam pengelolaan transportasi umum. Dengan pertumbuhan penduduk yang

pesat, kebutuhan akan sistem transportasi yang efisien dan terjangkau juga semakin mendesak. Salah satu komponen kunci dalam penyediaan layanan transportasi umum yang efektif adalah perencanaan angkutan bus yang cermat dan terintegrasi.

Terminal Entrop di Jayapura adalah salah satu terminal utama tipe A yang menghubungkan kota ini dengan berbagai destinasi di dalam dan di luar kota. Sebagai pusat pertukaran transportasi penting, Terminal Entrop memainkan peran vital dalam mobilitas penduduk dan distribusi barang di wilayah tersebut. Namun, seiring dengan pertumbuhan penduduk di Kota Jayapura, sehingga dibutuhkan layanan transportasi yang lebih baik, perencanaan untuk mengembangkan infrastruktur transportasi baru menjadi semakin mendesak.

Perencanaan studi kelayakan finansial menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi kelayakan dari perencanaan angkutan bus ini. Studi kelayakan ini sangat berguna untuk mengetahui kelayakan suatu proyek, sehingga proyek tersebut khususnya perencanaan angkutan bus ini dapat berfungsi tepat guna dan memberikan manfaat buat masyarakat sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung, selain itu dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan aksesibilitas dan peningkatan ekonomi masyarakat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kota Jayapura memiliki 5 Kecamatan, yang terdiri dari Kecamatan Jayapura Utara, Kecamatan Jayapura Selatan, Kecamatan Abepura, Kecamatan Heram dan Kecamatan Muara Tami. Rute angkutan umum yang beroperasi saat ini hanya melayani pada cakupan wilayah Kecamatan Jayapura Utara, Kecamatan Jayapura Selatan, Kecamatan Abepura, dan Kecamatan Heram, sedangkan akses

angkutan umum menuju ke wilayah Kecamatan Muara Tami saat ini belum tersedia, sehingga masyarakat di wilayah Muara Tami masih bergantung pada angkutan pribadi. Saat ini rute trayek lain yang beroperasi masih menggunakan angkutan perkotaan (angkot), angkot tersebut masih menjadi pilihan masyarakat di Kota Jayapura untuk kebutuhan transportasi, akan tetapi mengingat seiring perkembangan infrastruktur transportasi berkelanjutan, dibutuhkan perencanaan infrastruktur transportasi yang lebih baik dan efisien dengan menggunakan Bus Trans Perkotaan yang nantinya dapat melayani seluruh rute trayek di Kota Jayapura.

Seiring dengan adanya Jembatan Youtefa sehingga memberikan akses jalan dari Entrop (Jayapura Selatan) menuju Koya (Muara Tami) yang lebih baik dibandingkan jalur lama, sehingga rute tersebut dipilih dalam perencanaan transportasi angkutan umum bus perkotaan. Perencanaan angkutan bus dari Entrop ke Koya merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas transportasi di wilayah tersebut, rute ini dipilih karena saat ini akses jalan dari Entrop ke Koya sudah beroperasi dan berfungsi dengan baik semenjak adanya pembangunan Jembatan Youtefa tersebut, sehingga dapat mempersingkat jarak dan waktu perjalanan, akan tetapi saat ini rute angkutan umum perkotaan (angkot) belum ada yang melayani rute Entrop – Koya, oleh karena itu diharapkan dengan adanya angkutan bus pada rute tersebut selain untuk memenuhi kebutuhan pelayanan rute Entrop – Koya, diharapkan juga bisa menjadi pionir dalam pengembangan angkutan umum perkotaan untuk rute disekitarnya.

Dalam merencanakan angkutan umum bus perkotaan, faktor penting yang dibutuhkan dalam perencanaan angkutan umum bus yaitu Pemilihan rute, Jumlah kendaraan, Jenis kendaraan, Penentuan tempat henti, Penetapan tarif angkutan. Selain itu, perencanaan tersebut membutuhkan analisis kelayakan investasi agar diketahui proyek ini layak atau tidak untuk diinvestasi.

### 1.3. **Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini memiliki maksud untuk membatasi lingkup penelitian agar lebih spesifik dan tidak menjadi luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perencanaan angkutan bus pada rute Entrop – Koya, hal ini dikarenakan saat ini belum ada angkutan umum yang melayani rute tersebut, sehingga diharapkan rute ini memiliki pelayanan angkutan umum yang baik dan menjadi perintis untuk rute yang lain di Kota Jayapura
2. Metode yang digunakan dalam menentukan potensi penumpang dengan pendekatan Volume Lalu Lintas Harian Rerata (LHR), dalam penelitian ini mengambil 3 jenis potensi penumpang yang ingin berpindah ke angkutan umum yaitu Potensi rendah 5%, Potensi sedang 15% dan Potensi Tinggi 25% dari total Volume LHR.
3. Metode yang digunakan dalam penentuan tarif dengan menganalisis Potensi Penumpang, Jumlah kebutuhan bus, Jenis bus, Jam operasional bus dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

4. Perhitungan kelayakan finansial angkutan bus dalam penelitian ini menggunakan metode Benefit Cost Ratio (BCR), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan Payback Period (PBP)

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Menghitung potensi penumpang berdasarkan pendekatan volume lalu lintas harian rerata dengan 3 skenario berbeda.
2. Menghitung kebutuhan armada bus yang akan beroperasi pada rute Entrop – Koya.
3. Menghitung biaya operasional kendaraan angkutan bus rute Entrop – Koya.
4. Menentukan tarif angkutan bus yang sesuai dengan mengacu pada biaya operasional kendaraan.
5. Mengetahui kelayakan finansial pengoperasian angkutan bus pada rute Entrop – Koya

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat di dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai pertimbangan pihak instansi pemerintah atau swasta dalam menyelenggarakan angkutan umum bus di Kota Jayapura berdasarkan kajian kelayakan finansial yang di analisis, sehingga terciptanya angkutan umum perkotaan yang baik dan efisien.
2. Menambah jangkauan angkutan umum di wilayah Entrop – Koya sehingga memudahkan aksesibilitas masyarakat akan kebutuhan transportasi umum.

3. Sebagai pertimbangan dalam penetapan tarif dan kebutuhan armada angkutan bus pada rute Entrop – Koya.
4. Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti penelitian sejenis di lokasi yang berbeda.

